



Gambar 4. 4 *Thank You Card*

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 4. 5 *Handtag*

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

4.1.4 Customer Profile / Target Market

1. Segi Geografis

Konsumen yang dituju adalah masyarakat yang berdomisili diperkotaan besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung karena dinilai menjadi kota yang maju masyarakat yang menyukai *fashion*.

2. Segi Demografis

Wanita dengan usia 22-30 tahun yang sudah bekerja dengan lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan industri kreatif seperti seorang *influencer*, *fashion an* dan wanita yang gemar dengan sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dengan golongan sosial menengah ke atas.

3. Segi Psikologis



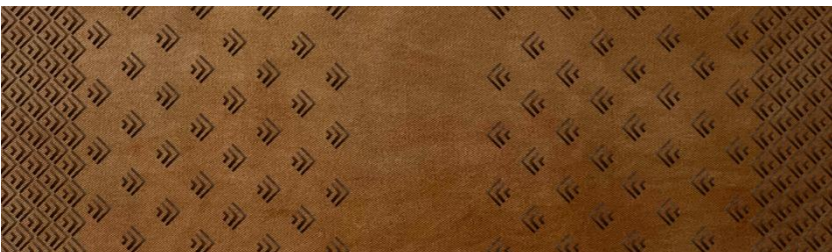
Konsumen yang dituju adalah masyarakat yang berdomisili diperkotaan besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung. Memiliki *lifestyle* sederhana, menghargai *craftmanship*, dan peduli dengan lingkungan.

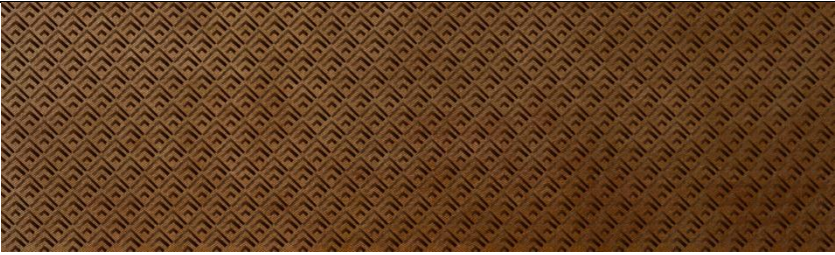

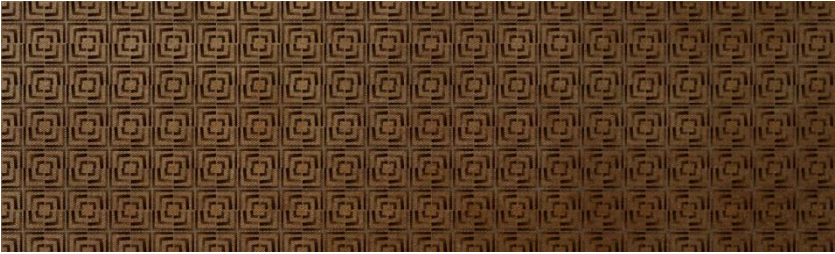
4.2 Perancangan Komposisi Motif

Komposisi motif ini dibuat berdasarkan eksplorasi terpilih yang telah dilakukan sebelumnya, komposisi dilakukan dengan cara digital menghasilkan komposisi motif sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Komposisi Motif

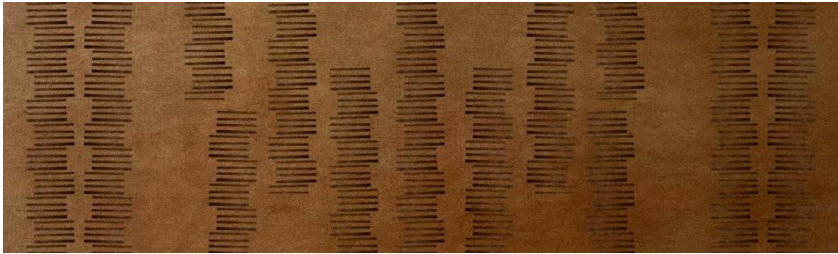


| No. | Hasil Komposisi Motif Digital |
|-----|--|
| 1. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan secara abstrak. |
| 2. | |



| | |
|----|--|
| |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan secara abstrak.</p> |
| 3. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri dan pada bagian tengah dengan menggunakan <i>half drop repeat</i>.</p> |
| 4. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke atas dan ke bawah.</p> |
| 5. | |

| | |
|----|---|
| |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan full pada kain secara menyeluruh. |
| 6. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun sehingga menjadi bentuk baru yang kemudian disusun ke atas dan kebawah dengan jarak 10cm. |
| 7. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun sehingga menjadi bentuk baru dan dilakukan repetisi sampai penuh motif pada kain. |

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)


Tabel 4. 2 Komposisi Motif




| No. | Hasil Komposisi Motif Digital |
|-----|--|
| 1. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun dari atas sampai bawah dengan ketinggian yang berbeda. |
| 2. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun dari atas sampai bawah dengan ketinggian yang berbeda dan pada bagian kanan dan kiri hanya dengan garis yang lurus. |
| 3. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun dari atas sampai bawah, dengan menggunakan pola tepian pada kanan dan kiri kain. |
| 4. | |




| | |
|----|---|
| |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun secara acak. |
| 5. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun secara acak. |

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Tabel 4. 3 Komposisi Motif

| No. | Hasil Komposisi Motif Digital |
|-----|---|
| 1. |  |
| | Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan repetisi penuh pada kain. |
| 2. | |




| | |
|----|--|
| |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran kanan dan kiri dan pada bagian tengah memiliki motif dengan prinsip desain keseimbangan.</p> |
| 3. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah. Pada bagian tengah menggunakan pengulangan motif.</p> |
| 4. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah.</p> |
| 5. | |

| | |
|----|---|
| |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah.</p> |
| 6. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri, pada bagian tengah dengan menggunakan <i>half drop repeat</i>.</p> |
| 7. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun sehingga memiliki prinsip arah ditunjukkan pada motif yang terlihat seperti arah panah ke atas dan ke bawah.</p> |

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

4.2.1 Komposisi motif terpilih

Tabel 4. 4 Komposisi Motif

| No. | Komposisi motif |
|-----|--|
| 1. |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis patah sebagai single motif yang kemudian disusun berdasarkan penempatan dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri dan pada bagian tengah dengan menggunakan <i>half drop repeat</i>.</p> |
| 2, |  |
| | <p>Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis lurus horizontal sebagai single motif yang kemudian disusun dari atas sampai bawah, dengan menggunakan pola tepian pada kanan dan kiri kain.</p> |
| 3. |  |

| |
|---|
| Komposisi motif pada kain ukuran 60x200cm dengan menggunakan unsur garis diagonal sebagai single motif yang kemudian disusun dengan pola pinggiran diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang ke kanan dan ke kiri, pada bagian tengah dengan menggunakan <i>half drop repeat</i> . |
|---|

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

4.2.2 Proses Produksi

1. Membersihkan kain

Sebelum kain digunakan kain dibersihkan terlebih dahulu, proses ini bertujuan untuk menghilangkan lemak dan minyak yang terkandung pada kain. Kain dibersihkan dengan menggunakan sabun pembersih pakaian, setelah itu kain dikeringkan.



Gambar 4. 6 Kain yang Telah Dibersihkan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Pembuatan ekstraksi kulit kayu mahoni sebagai pewarna tekstil

Proses pembuatan larutan zat warna alam adalah proses untuk mengambil pigmen – pigmen penimbul warna yang berada di kulit kayu mahoni, pengambilan pigmen zat warna alam disebut proses ekstraksi. Proses ini dilakukan dengan menggunakan takaran 100 gram kulit kayu mahoni dengan 1 liter air. Ekstraksi ini dilakukan dengan merebus sampai air menjadi setengah dari sebelumnya, kemudian pisahkan hasil ekstraksi dengan kulit kayu mahoni. Ekstraksi siap digunakan sebagai pewarna kain tekstil.



Gambar 4. 7 Ekstraksi Kulit Kayu Mahoni

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Melakukan mordan awal

Bahan tekstil yang hendak diwarnai harus diproses mordanting terlebih dahulu. Proses mordanting ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik zat warna alami terhadap tekstil serta berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketajaman warna yang baik. Mordan yang digunakan adalah tawas sesuai dengan hasil eksplorasi terpilih. Sebelum melakukan pencelupan kita perlu menyiapkan larutan mordan terlebih dahulu dengan takaran 15gram tawas dengan 1 liter air yang kemudian larutan didiamkan sampai sisa buliran tawas mengendap atau sampai air menjadi bening. Kain dapat dicelupkan pada mordan dan didiamkan sampai mordan menyerap pada kain kemudian keringkan.



Gambar 4. 8 Mordanting Awal dengan Tawas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

4. Pewarnaan kain

Pewarnaan kain menggunakan pewarna alami yang telah di ekstraksi dari kulit kayu mahoni menggunakan pencelupan dingin, kain direndam dengan melakukan pencelupan beberapa kali sampai warna kain menjadi warna dengan kepekatan yang diinginkan.



Gambar 4. 9 Pewarnaan Kain

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

5. Melakukan mordan akhir

setelah dilakukan pewarnaan sampai kain kering, kain kembali dilakukan proses mordanting yaitu mordan akhir bertujuan untuk mengunci warna agar tidak luntur. Mordan dan takaran yang digunakan seperti dengan mordan awal yaitu tawas dengan takaran 15gram tawas dengan 1 liter air yang kemudian larutan didiamkan sampai sisa buliran tawas mengendap atau sampai air menjadi bening.



Gambar 4. 10 Mordanting Akhir Dengan Tawas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

6. Membuat desain pada busa ati

Busa ati yang digunakan adalah busa ati dengan ketebalan 3mm sesuai dengan eksplorasi terpilih. Busa ati kemudian dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan dengan menggunakan gunting. Setelah busa ati sudah terbentuk sesuai dengan yang diinginkan busa ati ditempel pada kayu sebagai alat untuk pencapan pada kain.



Gambar 4. 11 Alat Pencapan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

7. Pembuatan larutan untuk mengecap

Bahan yang digunakan adalah pengental alginat dengan dicampurkan mordan tunjung. Dengan takaran mordan tunjung (takaran) yang sudah didiamkan sampai mengedap dan warna menjadi bening. Alginat dan tunjung kemudian dicampurkan sampai mengental dan siap digunakan untuk pencapan.



Gambar 4. 12 Campuran Alginat dan Tunjung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

8. Proses pencapan pada kain

Kain yang telah dimordan dan diwarnai siap untuk dilakukan pencapan dengan menggunakan alat cap yang telah didesain sesuai dengan keinginan. Setelah pencapan telah selesai kemudian kain dikeringkan sampai benar-benar kering dan hindari sinar matahari.



Gambar 4. 13 Proses pencapan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

9. Pencucian kain

Kain yang telah selesai pencapan dan kain sudah benar-benar kering, kain dicuci dengan air agar menghilangkan noda-noda pada kain

4.2 Karya Akhir



Gambar 4. 14 Karya Akhir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

BAB V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memanfaatkan kulit kayu mahoni sebagai pewarna alam yang diaplikasikan pada tekstil dengan teknik cap menggunakan mordan mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kulit kayu mahoni menghasilkan warna coklat dan berubah warna berdasarkan zat mordan yang digunakan. Zat mordan tawas menghasilkan variasi warna coklat dan zat mordan tunjung menghasilkan warna abu kehitaman. Kepekatan warna dihasilkan berdasarkan pencelupan yang dilakukan, semakin banyak jumlah pencelupan maka hasil warna yang dihasilkan semakin pekat.
2. Material bahan kain yang paling baik digunakan adalah bahan katun dan rayon karena berdasarkan eksperimen kedua bahan tersebut mampu untuk menyerap zat pewarna alam secara merata.
3. Dalam melakukan proses pengentalan menggunakan takaran 5g/100ml zat mordan, zat mordan yang digunakan adalah tunjung dengan menghasilkan warna coklat kehitaman. Zat mordan tawas tidak mampu untuk dicampurkan pada alginat.
4. Proses pencapan sangat perlu diperhatikan karena penekanan pada saat proses pencapan menentukan hasil cap yang dihasilkan.
5. Motif geometris menjadi konsep pada karya ini karena dianggap berhasil menciptakan motif, berdasarkan bentuk dan ukuran yang tidak rumit dan tidak terlalu besar.
6. Tetesan mordan pada kain akan menjadi karakter pada kain ini sama halnya dengan pada saat membatik terjadi lelehan malam yang menetes pada kain. Hal ini bukan menjadi kegagalan tetapi menjadi karakter pada kain.

5.2 Saran

Setelah melalui tahapan-tahapan pada penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Dari hasil lembaran kain yang telah dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan produk fashion.
2. Mordan lain masih dapat digunakan untuk teknik ini untuk menciptakan motif dengan teknik cap.
3. Untuk memperoleh hasil warna yang merata pada kain dapat dilakukan dengan cara memotong kain sesuai pola terlebih dahulu lalu kemudian melakukan pencelupan proses pewarnaan agar kain dapat merata.
4. Motif dengan bentuk lain masih dapat dieksplorasi lagi kedepannya sebagai variasi motif yang berhasil dengan menggunakan teknik cap menggunakan mordan.
5. Pada setiap proses pencucian kain harus dipastikan kering sempurna sebaiknya ditunggu sampai 2-3 hari agar kering sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksar Roskiana Ahmad, V. H. (2019). *MANOHI (Swietenia mahagoni(L.) Jacq)*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Arviana, Y. I. (2017). *Desain Ragam Hias*. Bandung: ITB.
- Aulia, J. K. (2021). PEWARNAAN DAN PEMBERIAN MOTIF ALAMI KAIN CELUP IKAT ITAJIME SHIBORI DENGAN EKSTRAK INDIGOFERA DAN TUNJUNG. *Universitas Kristen Maranatha*.
- Budiyono, d. (2008). *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ciptadi, F. (2012). Jumpitan pada Kain Sutera ATBM Makassar Menggunakan Pewarna Alami Kunyit (*Curcuma longa* LINN) dan Secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan Aplikasi Bordir Kerancang. *Jurnal Seni Rupa & Desain*.
- Ciptadi, S. (2019). *Pengembangan Kain Gedog Tuban Bertekstur dengan Pewarna Alam Mahoni*.
- Fitri, N. (2017). SINTESIS KRISTAL TAWAS DARI LIMBAH KALENG BEKAS MINUMAN. *Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Giri, E. S. (2004). *Ragam Hias Kreasi*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Hasan, H. (2017). *Budidaya Mahoni (Swiema macrophylla King)*. Balai Pengelolaan Hutan Wilayah Lebak dan Tangerang Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten.
- Karsam. (2019). *Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri*.
- Kasmudjo, P. P. (2018). PEMANFAATAN LIMBAH SERBUK KAYU MAHONI SEBAGAI PEWARNA ALAMI BATIK. *Bagian Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada*.
- Paryanto, A. N. (2018). PRODUKSI DAN APLIKASI ZAT WARNA ALAMI DARI KULIT KAYU MAHONI DAN KULIT KAYU TINGGI UNTUK BATIK DI DESA KUWIRAN, KECAMATAN BANYUDONO, KABUPATEN BOYOLALI. *Universitas Sebelas Maret*.

- Ponimin, T. W. (2015). IPTEKS BAGI MASYARAKAT PERAJIN BATIK KEBON ANGUNG LUMAJANG MELALUI DIFERVIKASI KEARIFAN LOKAL. *Universitas Negeri Malang*.
- Safa, K. (2023). Pemanfaatan Kulit Kayu Mahoni Sebagai Pewarna Alam Yang Diaplikasikan Pada Tekstil Dengan Teknik Cap Menggunakan Mordan.
- Suliyanthini, D. (2016). *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunarto. (2008). *Teknik Pencelupan dan Pencapan* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Takao, G. S. (2020). EKSPLORASI FIKSASI PEWARNA JELAWE(TERMINALIABERLLIRICA), TEGERAN (CUDRANIA JAVANENSIS) DAN TINGI (CERIOPS TAGAL) DIAPLIKASIKAN PADA MOTIF DENGAN TEKNIK CAP. *Program Magister, Institut Teknologi Bandung*.
- Vankar, P. S. (2017). *Natural Dyes for Textiles*. Matthew Deans.